

**PENERAPAN PSAK NO.34 PADA  
LAPORAN KEUANGAN  
PT. MULTI SARANA TEKNIK INDONESIA**

**Mura Dia Astutik**  
*diyyach@yahoo.co.id*  
**Sapari**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

**ABSTRACT**

*The research has been carried out on PT. Multi Sarana Teknik Indonesia. PT. Multi Sarana Teknik Indonesia is a construction company which is located in Surabaya. This research is meant to find out the implementation of revenue and burden recognition which has been done by using the completion percentage method to the PSAK No. 34 (Revised 2010) about the contract of the construction in accordance with the financial statement on PT. Multi Sarana Teknik Indonesia. Qualitative method is applied in this research. Qualitative method is the method which focuses on logical thinking by making a selection among the formulation of the problem, the purpose, the technique, and the paradigm or the thinking concept in order to find out the meaning of the phenomenon. Qualitative method is meant to comprehend the phenomenon which has been experienced by the subject of the research. It can be concluded that PT. Multi Sarana Teknik Indonesia has not in accordance with the PSAK No. 34 (Revised 2010). Therefore, the researcher has made some journals to adjust the financial statement (the Balance Sheet & the Profit and Loss) based on the PSAK No. 34.*

*Keywords: Income, Burden, Construction, Percentage of Completion Method.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Multi Sarana Teknik Indonesia. PT. Multi Sarana Teknik Indonesia adalah perusahaan konstruksi yang beralamat di Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pengakuan pendapatan dan beban dengan metode persentase penyelesaian terhadap PSAK No.34 (Revisi 2010) tentang kontrak konstruksi. Dalam rangka penyajian laporan keuangan pada PT. Multi Sarana Teknik Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode yang menitik beratkan pada logika berpikir memilih antara rumusan masalah, tujuan, teknik, dan paradigma atau konsep berpikir untuk mengetahui makna dari suatu fenomena. Metode kualitatif dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa PT. Multi Sarana Teknik Indonesia masih belum sesuai dengan PSAK No.34 (Revisi 2010). Maka dari itu, Penulis membuat beberapa jurnal untuk menyesuaikan Laporan Keuangan (Neraca & Laba Rugi) berdasarkan PSAK No. 34.

Kata Kunci : Pendapatan, Beban, Konstruksi, Metode Persentase Penyelesaian

**PENDAHULUAN**

Pendapatan pada umumnya timbul dari kegiatan operasional utama perusahaan maupun dari sumber pendapatan lainnya. Kegiatan operasional perusahaan umumnya berlangsung untuk satu periode saja, namun ada kegiatan operasional yang dimulai pada suatu periode tetapi akan berakhir pada periode lain, misalnya bangunan dan peralatan

yang diperoleh dalam suatu periode akan digunakan untuk beberapa periode ke depan, dan proyek yang dimulai, akan berakhir pada periode lainnya. Barang dagangan yang dibeli pada akhir periode dapat dijual secara kredit pada periode berikutnya dan dapat juga ditagih pada periode ketiga. Secara akuntansi, perlakuan untuk setiap contoh diatas berbeda antara kegiatan yang selesai pada satu periode dengan yang berlangsung untuk beberapa periode.

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan secara umum adalah menyangkut pengakuan dan pengukuran pendapatan itu sendiri. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana suatu transaksi harus diakui sebagai pendapatan, apakah pendapatan itu diakui untuk periode sekarang atau periode yang akan datang. Setelah diakui sebagai pendapatan, perusahaan perlu mengukur berapa jumlah yang seharusnya diakui dari setiap transaksi pendapatan yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.

Perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi (kontraktor) dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau proyek, Jangka waktu penyelesaiannya ada yang kurang dari satu tahun dan ada yang lebih dari satu tahun (*multi years project*). Untuk proyek yang lebih dari satu tahun atau kontrak jangka panjang memerlukan perhatian yang khusus, hal ini diakibatkan oleh sifat dari aktifitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi tersebut dimulai, dan tanggal penyelesaiannya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Jangka waktu penyelesaian pekerjaan kontrak konstruksi jangka panjang umumnya membutuhkan waktu yang cukup lama. Dalam hal ini pengakuan dan pengukuran pendapatan menjadi masalah yang sangat penting karena sering kali laporan keuangan harus dibuat, sementara pekerjaan konstruksi belum selesai dan masih berjalan. Kesalahan dalam perhitungan laba rugi, yang pada akhirnya akan memberikan informasi yang salah bagi pengguna laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan.

PT. Multi Sarana Teknik Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi yang berkedudukan di Surabaya. Jenis Kegiatan usaha yang dilakukan meliputi Pengeboran *Bore Pile (Stross)*, pembuatan sumur dalam, dan pembangunan rumah pompa. Dalam menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh dari suatu kontrak konstruksi, PT. Multi Sarana Teknik Indonesia menggunakan metode persentase penyelesaian.

Berdasarkan latar belakang yang terjadi perusahaan jasa konstruksi terutama dalam kasus ini adalah PT. Multi Sarana Teknik Indonesia di atas, maka dapat dibuat suatu perumusan masalah, yaitu: Apakah pengakuan dan pengukuran pendapatan dan beban PT. Multi Sarana Teknik Indonesia sudah sesuai dengan PSAK No.34 (revisi 2010).

Tujuan penulis adalah untuk menganalisa kesesuaian antara pengakuan dan pengukuran pendapatan dan beban yang diterapkan oleh PT. Multi Sarana Teknik Indonesia dengan PSAK No. 34 (revisi.2010).

## TINJAUAN TEORETIS

### Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 menyatakan laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk *schedul* dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya, informasi keuangan segmen industri dan serta pengungkapan pengaruh harga (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012).

Baridwan (2004:17) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

## Pentingnya Laporan Keuangan

Dengan adanya laporan keuangan setiap periode tersebut, perusahaan tidak hanya dapat mengetahui beberapa untung dan ruginya saja, tetapi juga akan dapat mengetahui sampai seberapa jauh tingkat kemajuan perusahaan tersebut. Tidak hanya itu saja, laporan keuangan juga dapat membantu dalam usaha perkembangan perusahaan selanjutnya. Misalkan dalam suatu periode tertentu perusahaan mengalami kerugian, maka sebab-sebab dari kerugian tersebut dapat dilacak melalui laporan keuangan, apakah karena efisiensinya biaya yang dikeluarkan bila dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya, sehingga perusahaan dapat membenahi kesalahan tersebut pada periode selanjutnya.

Dengan melihat uraian tersebut diatas, maka pelaporan pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam laporan keuangan, meskipun fungsi lain dari laporan keuangan tidak kalah pentingnya. Dalam laporan keuangan, laporan pendapatan akan terlihat dalam laporan laba-rugi perusahaan.

## Pendapatan

Untuk lebih menjelaskan pengertian pendapatan kiranya perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang pendekatan konsep pendapatan. Pada dasarnya ada dua pendekatan terhadap konsep pendapatan yang dapat ditemukan dalam literatur akuntansi.

1. Pendekatan yang memusatkan pada arus masuk (inflow) aktiva yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan, di mana pendapatan akan diakui pada saat itu juga atau pada saat terjadinya penjualan, yaitu pada saat terjadinya arus masuknya aktiva baru sebagai akibat dari hasil akhir.

2. Pendekatan yang memusatkan perhatian pada penciptaan barang dan jasa serta penyalurannya kepada konsumen atau produsen lainnya, misalnya kepada para perusahaan kontraktor di mana dalam mengerjakan kontrak jangka panjang dengan menggunakan persentase penyelesaian dalam mengakui pendapatannya, maka pendapatan akan diakui sesuai dengan besarnya jasa yang telah dikerjakan atau juga pekerjaan yang telah dikerjakan atau juga pekerjaan yang telah diselesaikan dan harus diakui pada saat itu.

Menurut Pernyataan standar akuntansi No.34 (2010) Pendapatan kontrak terdiri dari :

1. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak.
2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif.

Sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur secara andal.

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian yang tergantung pada hasil dari peristiwa dimasa yang akan datang. Estimasinya seringkali harus direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari satu periode ke periode berikutnya.

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti dan sewa. Sebaliknya aktiva yang diperoleh dari pembelian, hasil pinjaman dan tambahan modal tidak bisa dikatakan sebagai kenaikan pendapatan.

Menurut Munandar (2001:16) Pendapatan adalah suatu pertambahan *asset* yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena penambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan asset yang disebabkan karena bertambahnya liabilitas.

Pengakuan pendapatan menurut Suwardjono (2005) adalah : (1) Pendapatan baru diakui bila jumlah Rupiah pendapatan telah direalisasikan atau cukup pasti akan segera terrealisasi. Pendapatan dikatakan telah terjadi transaksi pertukaran produk atau jasa hasil

kegiatan perusahaan dengan kas atau klaim untuk menerima kas. Pendapatan dapat dikatakan cukup pasti akan segera terealisasi bila barang penukar yang diterima dapat dengan mudah untuk dikonversi menjadi sejumlah kas atau setara kas yang cukup pasti. Untuk dapat memenuhi persyaratan mudah dikonversi barang penukar (aktiva) yang pasti tidak dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran barang dan mudah dijual belikan tanpa memerlukan biaya yang berarti.(2) Pendapatan dapat diakui bilamana pendapatan tersebut sudah terhimpun atau terbentuk. Untuk memperoleh pendapatan perusahaan harus melakukan kegiatan memproduksi barang atau jasa yang menjadi sumber utama pendapatan. Pendapatan dapat dikatakan terhimpun bilamana kegiatan menghasilkan pendapatan tersebut telah berjalan dan secara substansial telah selesai sehingga suatu unit usaha berhak menguasai manfaat yang terkandung dalam pendapatan.

Sedangkan menurut Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan No.1 bila hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal bila seluruh kondisi berikut dipenuhi: (1) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal. (2) Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan. (3) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.(4) Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012)

Tuanakotta (2005:159) menyatakan kalau dilihat dari kegiatan peristiwa yang mendukung terjadinya pendapatan (*revenue*) maka secara teoritis ketetapan waktu pengakuan pendapatan bisa terjadi pada saat : (1) Selama berlangsungnya produksi: ini terlihat pada kontrak-kontrak pembangunan yang bersifat jangka panjang, pada proses peningkatan nilai secara alamiah (*accretion*), dan *accruals*. (2) Pada saat penjualan ini adalah *timing* dari *revenue* untuk kebanyakan barang yang dijual. (3) Pada saat diterimanya uang tunai, misalnya terjadi pada penjualan dengan cicilan. (4) Sesudah produk selesai, misalnya dapat dijumpai dalam produksi logam mulia dan komoditi-komoditi pertanian.

Kieso (2004: 3) menyatakan, pedoman untuk pengakuan pendapatan adalah secara umum pedoman untuk pengakuan pendapatan cukup luas. Selain itu, industri tertentu juga mempunyai pedoman yang sangat spesifik yang memberi pandangan tambahan mengenai kapan pendapatan harus diakui. Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*) menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat direalisasi atau dapat direalisasi dan dihasilkan. Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui. Pendapatan dihasilkan apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu,yakni, apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

## **Beban**

Biaya merupakan unsur utama secara fisik yang harus dikorbankan demi kepentingan dan kelancaran perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang merupakan tujuan utama perusahaan. Selain itu biaya juga merupakan unsur pengurangan yang sangat besar dalam hubungannya dalam kita mencari laba bersih.

Menurut Pernyataan standar akuntansi No.34 (2010) biaya suatu kontrak konstruksi terdiri dari : (1) Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu. (2) Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke

kontrak tersebut. (3) biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan ke pemberi kerja sesuai isi kontrak.

Sedangkan Biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak meliputi, tetapi tidak terbatas pada: (1) Biaya pekerja lapangan, termasuk penyelia. (2) Biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi. (3) Penyusutan sarana dan peralatan yang digunakan dalam kontrak tersebut. (4) Biaya pemindahan sarana, peralatan dan bahan-bahan dari dan ke lokasi Pelaksanaan kontrak. (5) Biaya penyewaan sarana dan peralatan. (6) Biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhubungan dengan kontrak tersebut. (7) Estimasi biaya pembetulan dan biaya-biaya lain yang mungkin timbul selama masa jaminan (8) Klaim dari pihak ketiga.

Santoso (2007:76) menyatakan bahwa beban (*expense*) adalah pengeluaran atau penggunaan aktiva atau terciptanya kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode tertentu akibat penyerahan atau pembuatan produk, pelayanan jasa atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang berkesinambungan

### Metode Akuntansi Untuk Kontrak Konstruksi Jangka Panjang

Kieso (2004 : 9) juga menyatakan bahwa ada dua metode akuntansi yang sangat berbeda untuk kontrak konstruksi jangka panjang yang diakui oleh profesional akuntansi yaitu :

#### 1. Metode persentase penyelesaian.

Pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi, yaitu persentase penyelesaian. Biaya konstruksi ditambah laba kotor yang dihasilkan sampai hari ini diakumulasikan dalam sebuah akun persediaan (Konstruksi dalam proses), dan termin diakumulasi dalam sebuah akun kontra persediaan (Tagihan atas konstruksi dalam proses).

$$\frac{\text{Biaya yang telah terjadi}}{\text{Total anggaran biaya}} \times 100 \% = \dots \%$$

Rumus untuk menghitung total pendapatan yang diakui saat ini persentase penyelesaian X nilai kontrak = Laba kotor yang diakui sampai saat ini.

#### 2. Metode Kontrak selesai.

Pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan. Biaya konstruksi diakumulasikan dalam suatu akun persediaan (Konstruksi dalam proses), dan termin diakumulasikan dalam akun kontra persediaan (Tagihan atas Konstruksi dalam proses).

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hasil usaha suatu perusahaan, maka harus ditentukan berapa pendapatan yang dicapai perusahaan dengan seksama, oleh karena itu untuk tujuan pencatatan dan pelaporan dalam akuntansi, diperlukan pembatas yang jelas mengenai kapan suatu pendapatan sudah harus diakui sebagai pendapatan, karena jika tidak ini akan dapat merugikan beberapa pihak, misalnya jika suatu perusahaan belum mengakui adanya suatu pendapatan atas kontrak-kontrak jangka panjang sebelum bangunan selesai dibuat, maka hal ini akan dapat merugikan para pemegang sahamnya jika misalnya para pemegang saham tersebut ingin menjualnya.

Erlinadiansyah (2009) mengatakan bahwa pada perusahaan konstruksi terdapat dua metode pengakuan pendapatan yaitu : (1) Metode kontrak selesai adalah metode yang mengakui pendapatan dan laba kotor pada saat kontrak diselesaikan secara keseluruhan setelah proyek selesai. (2) Metode persentase penyelesaian adalah metode yang mengakui

pendapatan, biaya, dan laba kotor sesuai dengan persentase pekerjaan yang diselesaikan dalam tiap periode.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode yang menitik beratkan pada logika berpikir memilih antara rumusan masalah, tujuan, teknik, dan paradigma atau konsep berpikir untuk mengetahui makna dari suatu fenomena. Metode kualitatif dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Multi Sarana Teknik Indonesia, yang berkedudukan di Surabaya. Perusahaan ini bergerak di bidang Jasa Konstruksi pengeboran tiang pancang dan juga *Bore Pile*. Penulis memilih PT. Multi Sarana Teknik Indonesia karena Penulis ingin menganalisa apakah laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan PSAK no.34 (revisi 2010) atau tidak.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang dihimpun peneliti berasal dari informan yang berupa kalimat tertulis maupun lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa, pengetahuan, atau obyek studi. Data primer yang diambil oleh peneliti berupa Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan kepala bagian informasi teknologi, kepala bagian akuntansi, dan kepala bagian keuangan. Selain itu juga berasal dari observasi lapangan pada obyek penelitian dan data-data yang telah dihimpun oleh perusahaan.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder yang diambil oleh peneliti berupa majalah, jurnal, penelitian kepustakaan, dan lain-lain yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

### **Satuan Kajian**

Yang menjadi suatu kajian dalam penelitian ini mengenai penerapan pengakuan pendapatan dan beban sebagai upaya untuk menilai kewajaran laporan keuangan pada PT. Multi Sarana Teknik Indonesia. Metode pengakuan pendapatan dan beban merupakan suatu metode yang dipergunakan dalam mengakui pendapatan dan beban yang selama ini terjadi didalam kegiatan operasional perusahaan harus dievaluasi untuk mendapatkan laporan yang wajar sesuai standar yang berlaku umum.

Kewajaran laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menyangkut tentang informasi keuangan dari kegiatan utama suatu perusahaan di dalam usahanya untuk mencari laba, dimana laporan keuangan yang ada harus menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Kriteria kewajaran dalam laporan keuangan harus adanya pertimbangan tentang prinsip akuntansi sesuai standar yang berlaku umum dan prinsip akuntansi yang dipilih sesuai keadaan yang bersangkutan serta laporan keuangan disajikan secara konsisten.

### **Teknik Analisis Data**

Untuk melaksanakan penelitian, penulis memulai dengan mengumpulkan dan mempelajari literatur-literatur dan penelitian sebelumnya dan dari buku-buku literatur yang ada, yang digunakan sebagai landasan teori untuk melakukan penelitian dan pembahasan

masalah dalam penelitian ini. Kemudian penulis melakukan peninjauan kepada perusahaan, sebagai obyek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan untuk pembahasan.

Adapun analisa data dilakukan dengan cara membandingkan metode pengakuan pendapatan dan biaya yang digunakan perusahaan antara Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan Realisasi pelaksanaan. Lalu dari data perusahaan yang ada, peneliti akan membuat perbandingan data PT. Multi Sarana Teknik Indonesia sesuai dengan PSAK No. 34 (Revisi 2010)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Singkat Perusahaan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, PT. Multi Sarana Teknik Indonesia didirikan pada tahun 2003 dalam bentuk perseroan komanditer (CV) tepatnya pada 18 Agustus 2003 dihadapan Notaris ARIYANI, SH dengan akta nomor 14 di Surabaya. Menurut akta perusahaan ini berkedudukan di Jl. Karah Indah VII E-43 Surabaya. Perusahaan ini dipelopori oleh Bapak SUHADI selaku Direktur dan Ibu ELA FIRASTIN, S.E Komisaris. Kemudian pada tahun 2010 perusahaan ini berubah dari persekutuan komanditer (CV) menjadi Perseroan Terbatas (PT) dihadapan notaris ARIYANI,S.H.

### Lokasi Perusahaan

Lokasi PT. Multi Sarana Teknik Indonesia terletak di Surabaya selatan yang beralamat di Jl. Karah Indah I E-43 Surabaya.

### Kegiatan Usaha

Sesuai dengan akte pendirian perusahaan,PT. Multi Sarana Teknik Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengeboran *Strouss (Bore Pile)* dan Pengeboran air bawah tanah (*Deep Well*). PT. Multi Sarana Teknik Indonesia menerima pekerjaan dari Badan Usaha Milik Negara, Pemerintahan, Perusahaan Swasta maupun Perusahaan Modal Asing.

Bidang perusahaan yang ditangani adalah (1) Perindustrian, (2) Peternakan, (3) Perhotelan, (4) Perikanan, (5) Rumah sakit, (6) Perusahaan air mineral, (7) Jembatan branjang, (8) Jembatan laying, (9) Jalan tol

### Tujuan Perusahaan

1. Mencapai kondisi perusahaan yang sehat.

Hal ini dapat dicapai dengan cara meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan disegala bidang terhadap rasio kesehatan baik ditinjau dari segi liquiditas, rentabilitas maupun solvabilitas secara terus menerus sampai mencapai tingkat perusahaan yang sehat sekali.

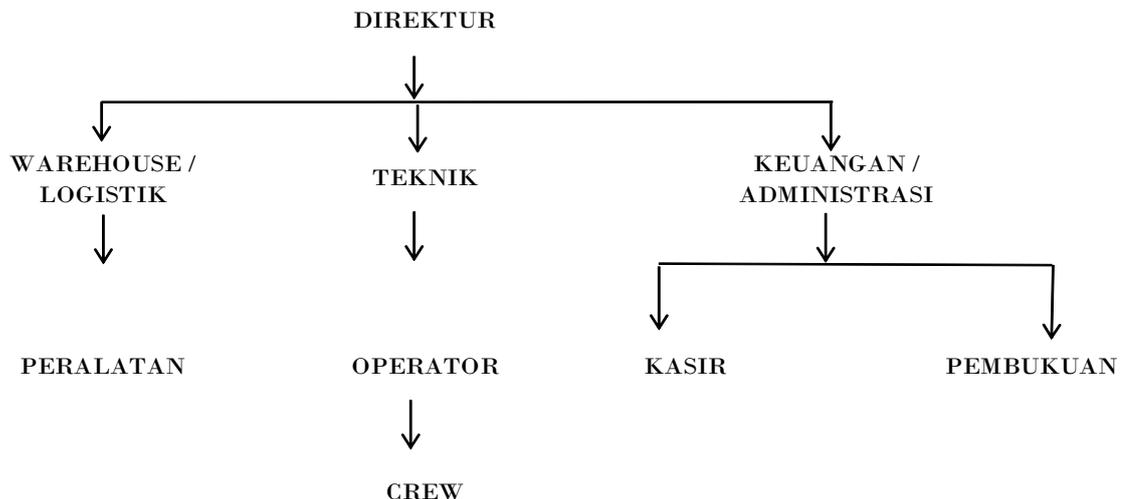
2. Keunggulan daya saing tinggi dibidang industri Jasa Pengeboran.

Terciptanya budaya perusahaan yang menunjang perkembangan dan kemajuan perusahaan seperti adanya pembudayaan kebijakan kualitas yang ditetapkan Direksi, yaitu menjamin kualitas dalam setiap proses kerja sebagai manifestasi adanya kepercayaan *Customer*.

### Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan salah satu perangkat penting bagi suatu perusahaan yang didirikan. Melalui struktur organisasi ini akan terlihat tingkatan rentang tanggung jawab, wewenang serta tugas-tugas yang jelas bagi setiap bagian. Dengan adanya struktur organisasi dan pembagian tugas yang baik, hal ini diharapkan agar efisiensi dan aktivitas kerja perusahaan akan dapat mudah dicapai.

Adapun bagan struktur organisasi pada PT. Multi Sarana Teknik Indonesia yang sesuai dengan keadaan dan bidang kegiatan perusahaan tersebut. Bagan struktur organisasi yang dimiliki PT. Multi Sarana Teknik Indonesia yaitu bagan struktur organisasi lini atau garis (*Line Organization*), setiap karyawan ataupun pegawainya dalam menjalankan tugasnya dengan bertanggungjawab langsung dimana pendelegasian wewenang dilakukan dari atas ke bawah. Struktur organisasi PT. Multi Sarana Teknik Indonesia adalah sebagai berikut :



Gambar 1.  
Struktur Organisasi  
PT. Multi Sarana Teknik Indonesia

Berdasarkan bagan struktur organisasi, maka pembagian tugas untuk masing-masing bagian pada struktur organisasi yang adalah seperti berikut :

1. Direktur
  - a. Melakukan otorisasi atas kebijakan keuangan.
  - b. Menyusun rencana pengembangan perusahaan.
  - c. Menjalin kerjasama dengan klien.
  - d. Memberikan tugas kepada lini dibawahnya.
  - e. Meninjau hasil kerja anak buah.
  - f. Bertanggung jawab atas aktivitas perusahaan secara keseluruhan.
2. Warehouse/Logistik
  - a. Mempersiapkan barang yang akan dikirim ke proyek.
  - b. Memeriksa barang yang datang dari proyek.
  - c. Mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada di gudang.
  - d. Mengontrol kondisi barang (mesin-mesin) yang ada di gudang.
3. Teknik
  - a. Membuat rencana mengenai teknik pengerjaan proyek.
  - b. Membuat rencana anggaran biaya kepada bagian Keuangan dan Pimpinan.
  - c. Mengatur *crew* proyek untuk pengerjaan proyek.
  - d. Memberikan laporan tertulis harian (secara *email*, *sms*, *telpon*) kepada bagian keuangan dan administrasi mengenai keuangan maupun kondisi proyek.

#### 4. Keuangan/Administrasi

- a. Menerima laporan dari bagian teknik lapangan.
- b. Mengkoordinir, menganalisa, mengolah data-data sehingga tersusun menjadi laporan keuangan perusahaan.
- c. Ikut serta dalam mengamankan aset perusahaan.
- d. Bertanggung jawab atas kegiatan keuangan.
- e. Mengatur masalah yang berhubungan dengan penyediaan dan penggunaan dana proyek.
- f. Menyediakan laporan keuangan untuk internal maupun eksternal perusahaan.
- g. Bertanggung jawab pada uraian piutang, utang, penagihan, pembukuan
- h. Membuat penawaran harga dengan mengambil data atas rencana anggaran biaya yang diajukan pihak teknik.
- i. Membuat kontrak kerja.
- j. Menyimpan *file-file* administrasi dan *file-file* keuangan.

#### Sumber Pendapatan PT. Multi Sarana Teknik Indonesia

##### 1. Pengeboran *Strauss*

Pengeboran *strauss* merupakan kegiatan utama perusahaan. Perusahaan melakukan pengeboran *strauss* sesuai dengan kerja sama kontrak yang dilakukan dengan Kontraktor. Sebagian besar proyek di PT. Multi Sarana Teknik Indonesia adalah PT. Multi Sarana Teknik Indonesia menjadi subkontraktor.

##### 2. Jasa Pengeboran Air Tanah

Awal mula bisnis yang digeluti oleh Bapak Suhadi adalah di bidang Pengeboran Air Tanah. Lalu pada dewasa ini *strauss* menjadi *trendy* yang banyak dilakukan di pembangunan Indonesia dan keuntungannya juga sangat menjanjikan, sehingga Pengeboran Air Tanah menjadi kegiatan bisnis yang dikesampingkan, karna permintaan dari customer yang menipis.

##### 3. Perawatan dan Pencucian Sumur dengan Compressor Bertekanan Tinggi.

Perawatan dan Pencucian Sumur Merupakan kegiatan penunjang perusahaan. Sampai saat ini pun perusahaan masih banyak menerima pekerjaan untuk merawat dan membersihkan sumur yang sudah di kerjakan sebelumnya.

##### 4. Geolistrik (Analisa titik duga air tanah)

Dalam mencari titik duga air tanah, terdapat alat tersendiri. Metode geolistrik adalah penyelidikan yang didasarkan pada variasi vertikal dan horizontal yang menyangkut perubahan dalam hantaran elektrik suatu arus listrik. Metode ini banyak digunakan dalam penentuan struktur geologi, ketebalan lapisan penutup, kadar kelembaban tanah dan permukaan air tanah.

#### Kebijakan Akuntansi Perusahaan

Kebijakan yang dilakukan oleh PT. Multi Sarana Teknik Indonesia adalah Perusahaan mengakui pendapatan dan beban ada saat terjadinya, dengan demikian biaya yang dibayarkan pada periode berjalan untuk manfaat pada periode yang akan datang diakui sebagai biaya dibayar dimuka, sedangkan biaya yang bermanfaat pada periode berjalan namun belum dibayar pada periode berjalan diakui sebagai biaya yang masih harus dibayar. Transaksi penjualan atau pendapatan semua dilakukan dengan mata uang Rupiah.

#### Tata Cara Penagihan Secara Umum

1. Angsuran pertama sebesar 20% dari nilai kontrak dibayar setelah pekerjaan fisik mencapai minimal 20% dinyatakan dengan Berita Acara Pemeriksaan.
2. Angsuran kedua sebesar 20% dari nilai kontrak dibayar setelah pekerjaan fisik mencapai minimal 50% dinyatakan dengan Berita Acara Pemeriksaan Pekerjaan.

3. Angsuran ketiga sebesar 20% dari nilai kontrak dibayar setelah pekerjaan fisik mencapai minimal 75% dinyatakan dengan Berita Acara Pemeriksaan Pekerjaan.
4. Angsuran keempat sebesar 15% dari nilai kontrak dibayar setelah pekerjaan fisik mencapai minimal 100% dinyatakan dengan Berita Acara pemeriksaan Pekerjaan.
5. Angsuran kelima sebesar 5% dari nilai kontrak dibayar setelah habis masa pemeliharaan selama 90 hari kalender dan dinyatakan dengan Berita Acara Pemeriksaan.

### **Proses Akutansi**

Proses akuntansi PT. Multi Sarana Teknik Indonesia tidak jauh berbeda dengan perusahaan lainnya, ketika terjadi suatu transaksi perusahaan akan membuat dokumen atau pencatatan. Sehingga pada PT. Multi Sarana Teknik Indonesia dalam pencatatan didasarkan atas laporan harian terdiri dari :

1. Invoice  
Digunakan untuk mendokumentasikan transaksi penjualan
2. Bukti Kas Masuk  
Digunakan sebagai dasar pencatatan transaksi-transaksi yang berhubungan dengan penerimaan kas/bank termasuk pula penerimaan uang muka atas pekerjaan pengeboran.
3. Bukti Kas Keluar  
Digunakan sebagai dasar pencatatan segala macam transaksi yang terjadi pada perusahaan yang berhubungan dengan pengeluaran kas.
4. Jurnal  
Merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan. Pengentrian jurnal dilakukan ke dalam program akuntansi "Quickbook".
5. SPK (Surat Perintah Kerja)  
Pada PT. Multi Sarana Teknik Indonesia, setelah disetujui penawaran oleh customer, maka akan diterbitkan Purchase Order (PO). PO tersebut ditandatangani oleh kedua belah pihak, PO yang disebut disini adalah memiliki judul tersendiri yaitu Surat Perintah Kerja (SPK). SPK tersebut sudah bisa dianggap sebagai dokumen kontrak. Tapi juga ada pula perusahaan lain yang memakai dokumen Kontrak Kerja secara umum.
6. Buku Pembantu Piutang dan Hutang  
Merupakan catatan yang memuat keterangan mengenai piutang kepada tiap-tiap debitur dan kreditur perusahaan.
7. Laporan Proyek  
Merupakan catatan yang memuat laporan harian dari *operator/crew* proyek yang dikirim kepada bagian administrasi perusahaan melalui *Short Massage Service* (SMS). Untuk laporan persentase selesai proyek, dikirim oleh operator melalui *email*. Metode ini dipilih agar karyawan yang ada di kantor dapat memantau hasil proyek setiap hari, walaupun terdapat operator proyek yang memantau di lapangan.
8. Laporan Keuangan  
Merupakan hasil akhir dari proses akuntansi berupa neraca, laporan laba rugi, laporan harga pokok penjualan, dan laporan hutang dan piutang.

### **Pengakuan Pendapatan**

Pengakuan pendapatan pada PT. Multi Sarana Teknik Indonesia diakui pada saat menerima uang sesuai termin-termin yang telah disepakati kedua belah pihak.

**Tabel 1**  
PT. Multi Sarana Teknik Indonesia  
Daftar Perincian Pendapatan  
Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2013

| Nama                             | Jumlah               |
|----------------------------------|----------------------|
| Bp. Budianto                     | 44.000.000           |
| Bp. Danang M                     | 149.973.500          |
| BP. Hariyanto Tanoesoedibyo      | 139.341.000          |
| Bp. Stevie Goenawan              | 33.580.000           |
| PT. Amarta Carraggenan Indonesia | 16.740.000           |
| PT. Cartide                      | 18.142.110           |
| PT. Jojoplast gemilang           | 73.380.000           |
| PT. Tata Bumi Raya               | 38.713.800           |
| PT. Tiara Busa Permai            | 49.000.000           |
| PT. Waskita arya                 | 64.478.730           |
| PT. Aneka Buana Perkasa          | 1.471.031.310        |
| PT. Bima Indonesia               | 400.843.400          |
| PT. Kusumo Dewi Abadi 4          | 525.190.000          |
| PT. Kusumo Dewi Abadi 5          | 540.050.919          |
| PT. Oriental Aquarium            | 375.000.000          |
| PT. Pamitra Jaya Konstruksi      | 85.645.000           |
| PT. Prima Beton Indonesia        | 100.000.000          |
| PT. Surya Beton Indonesia        | 326.450.000          |
| PT. Swadaya Cipta                | 157.500.000          |
| PT. Tiga Rasa                    | 534.304.000          |
| PT. Trisna Karya                 | 247.950.000          |
| <b>Total</b>                     | <b>5.391.313.700</b> |

Sumber: Pendapatan dari Proyek PT. Multi Sarana Teknik Indonesia

### Pengakuan Beban

Kebijakan pimpinan pada perusahaan adalah mengakui beban secara *accrual*. Pengakuan Pada PT. Multi Sarana Teknik Indonesia terdapat beban langsung dan tak langsung. Secara teoritis, beban atau biaya yang telah terjadi dalam suatu perusahaan diakui sebagai pemakaian barang atau jasa yang secara langsung atau tidak langsung.

Dalam penentuan Beban *Overhead* pada PT. Multi Sarana Teknik Indonesia, biaya yang dikeluarkan untuk keperluan proyek adalah dianggap sebagai biaya *overhead*. Dalam periode tahun 2013 biaya yang dicatat dan diakui sebagai beban overhead dapat peneliti sajikan sebagai berikut

**Tabel 2**  
PT. Multi Sarana Teknik Indonesia  
Daftar Perincian Beban Overhead  
Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2013

| Keterangan                       | Jumlah               |
|----------------------------------|----------------------|
| Biaya Makan Proyek               | 59.128.000           |
| Biaya Gaji Proyek                | 497.720.000          |
| Biaya THR dan tunjangan          | 391.207.000          |
| Biaya Bahan Bakar dan Oli        | 607.416.544          |
| Biaya Perlengkapan dan sparepart | 31.089.856           |
| Biaya Penyusutan Kendaraan       | 143.980.689          |
| Biaya Penyusutan Mesin Proyek    | 313.468.990          |
| Biaya Perjalanan Dinas Operator  | 24.807.200           |
| Biaya Mob de Mob                 | 12.960.000           |
| Biaya Komunikasi                 | 49.872.261           |
| Biaya Lain-lain                  | 570.645.600          |
| <b>JUMLAH</b>                    | <b>2.702.296.640</b> |

Sumber: Laporan keuangan PT. Multi Sarana Teknik Indonesia

**Tabel 3**

PT. Multi Sarana Teknik Indonesia  
Daftar Perincian Beban Penjualan dan Administrasi umum  
Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2013

| Keterangan                  | Jumlah             |
|-----------------------------|--------------------|
| Biaya Alat Tulis Kantor     | 3.850.000          |
| Biaya Gaji                  | 21.000.000         |
| Biaya Keperluan Kantor      | 15.244.000         |
| Biaya Perijinan             | 53.500.000         |
| Biaya Perjalanan Dinas      | 29.868.000         |
| Biaya Transportasi          | 31.390.000         |
| Biaya Tender                | 2.761.460          |
| Biaya Listrik, Air, Telepon | 6.910.500          |
| Biaya Penyusutan            | 58.125.000         |
| Biaya Peralatan             | 182.936.400        |
| Biaya Solar                 | 151.297.500        |
| Biaya Asuransi              | 60.000.000         |
| Biaya Lain-lain             | 107.986.040        |
| <b>Jumlah</b>               | <b>725.168.900</b> |

Sumber: laporan keuangan PT. Multi Sarana Teknik Indonesia

PT. Multi Sarana Teknik Indonesia mempunyai Rencana Anggaran Biaya untuk setiap proyeknya. Berikut data Rencana Anggaran Biaya dan realisasi biaya per proyek yang dicatat oleh PT. Multi Sarana teknik Indonesia :

**Tabel 4**

PT. Multi Sarana Teknik Indonesia  
Perbandingan aktualisasi biaya pada proyek Bore Pile  
Proyek Dharmahusada Indah

| Perkiraan Biaya (Diajukan bagian teknik) | Aktualisasi Biaya (Dicatat admin accounting) |
|--|--|
| Modifikasialat                           | Mob de mob 4.300.000                         |
| Mob de mob 3 unit alat                   | Biaya solar ole Bbm 3.800.000                |
| Biaya gaji karyawan                      | Peralatan,perlengkapan 11.980.000            |
| Biaya makan karyawan                     | Biayatransportasi 4.550.000                  |
| Biaya solar, oli, Bbm                    | Biayagaji 23.574.000                         |
| Biaya penyusutan mesin                   | Biayamakan 2.290.000                         |
|  | Biaya lain-lain 11.040.000                   |
|  | Biaya penyusutan 54.500.000                  |
| <b>Total</b>                             | <b>Total 116.034.000</b>                     |

Sumber: laporan keuangan PT. Multi Sarana Teknik Indonesia ( Diolah Penulis)

**Tabel 5**

PT. Multi Sarana Teknik Indonesia  
Kontrak yang lebih dari 1 Tahun PT. Multi Sarana Teknik Indonesia

| No. | Nama                         | Nama Proyek  | Nilai Proyek     | Tgl Proyek       |
|-----|------------------------------|--|------------------|------------------|
| 1   | PT. Aneka Buana Perkasa      | Pembangunan Turap Beton pengembangan Kab. Jembrana, Bali, Indonesia (Pengerjaan Strauss)     | Rp.4.202.946.600 | 15 Juni 2013     |
| 2   | PT. Kusumo Dewi Abadi Flok 5 | Pembangunan 4 unit sumur dalam @ Rp. 186.224.455 di Ds Nagrak, Sukabumi                      | Rp. 744.897.820  | 2 Mei 2013       |
| 3   | PT. Kusumo Dewi Abadi Flok 4 | Pembangunan 4 unit sumur dalam @ Rp. 181.100.000 di Ds Munjul, Sukabumi                      | Rp. 724.400.000  | 2 Mei 2013       |
| 4   | PT. Trisna Karya             | Pengeboran Stross(Bore Pile) Ø 80 cm dengan kedalaman 9,5 meter sebanyak 116 titik @ 750.000 | Rp. 826.500.000  | 29 November 2103 |

Sumber: laporan keuangan PT. Multi Sarana Teknik Indonesia ( Diolah Penulis)

Menurut data tersebut diatas, peneliti juga mendapat pencatatan jurnal transasaksi tersebut diatas. Jurnal tersebut adalah sebagai berikut :

1. PT. Aneka Buana Perkasa  
17/06/2013 Bank BCA Rp. 630.441.990,-  
Pendapatan Rp. 630.441.990,-  
( DP 20% atas nilai kontrak Rp. 4.202.946.600 )  
20/10/2013 Bank BCA Rp. 420.294.660,-  
Pendapatan Rp. 420.294.660,-  
(Termin 10% penyelesaian pekerjaan 20%)  
15/12/2013 Bank BCA Rp. 420.294.660,-  
Pendapatan Rp. 420.294.660,-  
(Termin 10% penyelesaian pekerjaan 40%)
2. PT. Kusumo Dewi Abadi (Flok 5)  
28/05/2013 Bank BCA Rp. 279.336.682,-  
Pendapatan Rp. 279.336.682,-  
(DP 30% atas nilai kontrak Rp. 931.122.275)  
24/07/2013 Bank BCA Rp. 130.357.118,-  
Pendapatan Rp. 130.357.118,-  
(Penyelesaian 1 unit sumur dalam waktu 2 bulan)  
28/12/2013 Bank BCA Rp. 130.357.118,-  
Pendapatan Rp. 130.357.118,-  
(Penyelesaian 1 unit sumur dalam waktu 2 bulan)
3. PT. Kusumo Dewi Abadi (Flok 4)  
28/05/2013 Bank BCA Rp. 271.650.000,-  
Pendapatan Rp. 271.650.000,-  
(DP 30% atas nilai kontrak Rp. 905.500.000)  
24/07/2013 Bank BCA Rp. 126.770.000,-  
Pendapatan Rp. 126.770.000,-  
(Penyelesaian 1 unit sumur dalam waktu 2 bulan)  
18/11/2013 Bank BCA Rp. 126.770.000,-  
Pendapatan Rp. 126.770.000,-  
(Penyelesaian 1 unit sumur dalam waktu 2 bulan)
4. PT. Trisna Karya  
22/12/2013 Bank BCA Rp. 247.950.000,-  
Pendapatan Rp. 247.950.000,-

Oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan data laporan keuangan perusahaan yang dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan uang, dan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan kepada yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan menurut PT. Multi Sarana Teknik Indonesia sangat penting. Pimpinan perusahaan menuntut ketepatan laporan keuangan tepat waktu agar keputusan-keputusan mengenai kemajuan perusahaan bisa segera diambil dengan akurat dan cermat. Adapun laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi PT. Multi Sarana Teknik Indonesia adalah sebagai berikut :

**Tabel 6**  
PT. Multi Sarana Teknik Indonesia  
Neraca  
Periode yang berakhir 31 Desember 2013

|                           |                             |
|---------------------------|-----------------------------|
| Aktiva                    |                             |
| Aktiva Lancar             |                             |
| Kas & Setara Kas          | 3.070.162.740               |
| Piutang Usaha             | <u>219.928.740</u>          |
| Total Aktiva Lancar       | 3.290.091.480               |
| Aktiva Tidak Lancar       |                             |
| Peralatan                 | 810.000.000                 |
| Kendaraan                 | 30.000.000                  |
| Akm Penyusutan            | <u>(110.000.000)</u>        |
| Total Aktiva Tidak Lancar | 730.000.000                 |
| Total Aktiva              | <b><u>4.020.091.480</u></b> |
| Kewajiban dan Ekuitas     |                             |
| Kewajiban :               |                             |
| Hutang Usaha              | 139.610.920                 |
| Hutang PPn                | <u>900.340</u>              |
| Total Kewajiban           | 140.511.260                 |
| Ekuitas :                 |                             |
| Modal                     | 2.094.340.164               |
| Prive                     | (100.000.000)               |
| Laba Berjalan             | <u>1.885.240.056</u>        |
| Total Ekuitas             | 3.879.580.220               |
| Total Kewajiban & Ekuitas | <b><u>4.020.091.480</u></b> |

Sumber: laporan keuangan PT. Multi Sarana Teknik Indonesia

PT. Multi Sarana Teknik Indonesia merupakan perusahaan Kontraktor dimana laporan keuangan yang disajikan berupa neraca, laporan labarugi, laporan daftar piutang usaha serta utang usaha. PT. Multi Sarana Teknik Indonesia adalah perusahaan kontraktor yang dikenakan PPh atas jasa kontraktor final. Jadi pajak yang dikenakan adalah PPh Final (tidak dikenakan tarif pajak progresif).

Berikut adalah laporan Rugi Laba PT. Multi Sarana Teknik Indonesia :

**Tabel 7**  
PT. Multi Sarana Teknik Indonesia  
Laporan Laba Rugi  
Periode yang berakhir 31 Desember 2013

|                                   |                             |
|-----------------------------------|-----------------------------|
| Pendapatan                        | 5.391.313.700               |
| Harga Pokok                       | <u>2.702.296.640</u>        |
| Laba Kotor                        | 2.689.017.060               |
| Biaya Penjualan & umum            |                             |
| Biaya Alat Tulis Kantor           | 3.850.000                   |
| Biaya Gaji                        | 21.000.000                  |
| Biaya Keperluan kantor            | 15.544.000                  |
| Biaya perijinan                   | 53.500.000                  |
| Biaya Perjalanan Dinas            | 29.868.000                  |
| Biaya Transportasi                | 31.390.000                  |
| Biaya Tender                      | 2.761.460                   |
| Biaya Listrik, Air Telpon         | 6.910.500                   |
| Biaya Penyusutan                  | 58.125.000                  |
| Biaya Peralatan                   | 182.936.400                 |
| Biaya Solar                       | 151.297.500                 |
| Biaya lain - lain                 | <u>167.986.040</u>          |
| Total Biaya Penjualan dan Umum    | 725.168.900                 |
| Pendapatan dan biaya lain         |                             |
| Jasa Giro                         | 591.170                     |
| Bi Adm Bank                       | <u>(1.373.000)</u>          |
| Total Pendapatan dan (Biaya) lain | (781.830)                   |
| Laba Sebelum Pajak                | 463.066.330                 |
| Biaya Pajak Penghasilan           | 77.826.274                  |
| Laba Setelah Pajak                | <b><u>1.885.240.056</u></b> |

Sumber: laporan keuangan PT. Multi Sarana Teknik Indonesia

### Pembahasan

PT. Multi Sarana Teknik Indonesia merupakan perusahaan Kontraktor dimana laporan keuangan yang disajikan berupa neraca, laporan labarugi, laporan daftar piutang usaha serta utang usaha. PT. Multi Sarana Teknik Indonesia adalah perusahaan kontraktor

yang dikenakan PPh atas jasa kontraktor final. Jadi pajak yang dikenakan adalah PPh Final (tidak dikenakan tarif pajak progresif).

Pendapatan PT. Multi Sarana Teknik Indoensia diakui berdasarkan prosentase penyelesaian yang ditentukan oleh pihak Teknik dan telah ditulis pada berita acara yang diajukan oleh pihak Teknik kepada Admin Accounting untuk keperluan penagihan kepada customer atau pemberi kerja, sedangkan pada saat penyajian laporan keuangan yang berakhir pada tahun 2013, beban yang diakui pada proyek yang masih belum selesai pada periode tersebut, tidak menggunakan metode prosentase. Beban yang diakui, sudah menggunakan metode *accrual* akan tetapi masih belum menggunakan perhitungan metode prosentase penyelesaian.

**Tabel 8**

PT. Multi Sarana Teknik Indonesia  
Perbandingan aktualisasi biaya Proyek Aneka Buana Perkasa  
Proyek Aneka Buana Perkasa

| Perkiraan Biaya (Diajukan bagian teknik) |                      | Aktualisasi Biaya (Dicatat admin accounting) |                    |
|--|----------------------|--|--------------------|
| Mob de mob ke Jembrana                   | 210.000.000          | Mob de mob                                   | 110.000.000        |
| By Pengadaan <i>clay</i>                 | 100.000.000          | By Solar oli BBM                             | 34.000.000         |
| By pengeboran 50cm/m                     | 254.000.000          | By peralatan,perlengkapan                    | 36.720.000         |
| By pengeboran 60cm/m                     | 263.000.000          | By gaji karyawan                             | 138.725.000        |
| By Pembantuan Pengecoran                 | 200.000.000          | By makan karyawan                            | 22.200.000         |
| By perijinan                             | 45.000.000           | By Transportasi                              | 7.524.000          |
| By pnyusutan 5 mesin augher              | 175.000.000          | By perijinan pem SIP                         | 24.000.000         |
| By gaji karyawan                         | 270.000.000          | By entertainment                             | 250.000.000        |
| By makan karyawan                        | 67.500.000           | By lain-lain                                 | 3.432.086          |
| By Transportasi                          | 13.410.000           |  |                    |
| By solar dan oli mesin                   | 60.800.000           |  |                    |
| <b>Jumlah</b>                            | <b>1.658.710.000</b> | <b>Jumlah</b>                                | <b>626.601.086</b> |

Sumber: laporan keuangan PT. Multi Sarana Teknik Indonesia ( Diolah Penulis)

Kontrak Aneka Buana 4.202.946.600

Perkasa

Pendapatan yang 1.471.031.310

diakui tahun 2013

Prosentase penyelesaian :

$\frac{\text{Biaya yang terjadi}}{\text{Anggaran biaya}} \times 100\% = 38\%$

Anggaran biaya

Pendapatan konstruksi jangka panjang :

Presentase penyelesaian X nilai kontrak = 1.597.119.708

Biaya / Hpp Proyek jangka panjang:

Presentase penyelesaian X Anggaran biaya = 630.309.800

Terdapat jurnal sebagai berikut:

Konstruksi dalam proses 626.601.086

HPP 626.601.086

( Jurnal balik biaya pada akhir periode - yang masuk akun HPP)

Pendapatan 1.471.031.310

Tagihan atas konstruksi dalam proses 1.471.031.310

(jurnal balik pengakuan penerimaan uang - yang masuk akun pendapatan)

Hpp Proyek 630.309.800

Konstruksi dalam proses 966.809.908

Pendapatan konstruksi jangka panjang 1.597.119.708

(pengakuan pendapatan konstruksi jangka panjang)

**Tabel 9**  
PT. Multi Sarana Teknik Indonesia  
Perbandingan aktualisasi biaya Proyek PT. Kusumo Dewi Abadi Flok 5  
Proyek Kusumo Abadi Flok 5

| Perkiraan Biaya (Diajukan bagian teknik) |             | Aktualisasi Biaya (Dicatat admin accounting) |             |
|--|-------------|--|-------------|
| Mob de mob (4 sumur)                     | 16.000.000  | By mob de mob                                | 12.000.000  |
| Bywater jetting                          | 8.000.000   | By solar oli BBM                             | 7.800.000   |
| By pembesaran lubang 8" ke 12"           |             | By perlatan,perlengkapan                     | 144.936.000 |
| By gaji karyawan                         | 137.000.000 | By gaji karyawan                             | 23.900.000  |
| By makan karyawan                        | 44.000.000  | By makan karyawan                            | 4.000.000   |
| By pengadaan Grevel pack                 | 4.500.000   | By Grevel                                    | 600.000     |
| By pumping test                          | 2.000.000   | By transportasi                              | 225.500     |
| By tutup sumur                           | 55.000.000  | By pembuatan SIP,SIPPAT                      | 16.000.000  |
| Pengadaan cheasing sumur                 | 8.000.000   | By ATK                                       | 16.000      |
| By transportasi                          | 82.508.000  | By lain-lain                                 | 56.700      |
| By solar dan oli                         | 1.250.000   |  |             |
| By peny 4 unit mesin hidrolis            | 15.200.000  |  |             |
| By perijinan                             | 180.000.000 |  |             |
| Jumlah                                   | 60.000.000  |  |             |
|  | 613.458.000 | Jumlah                                       | 209.534.200 |

Sumber: laporan keuangan PT. Multi Sarana Teknik Indonesia (Diolah Penulis)

|  |             |
|--|-------------|
| Kontrak PT.Kusumo Dewi<br>Abadi Flok 5 | 744.897.820 |
| Pendapatan yang diakui tahun<br>2013   | 540.050.920 |

Prosentase penyelesaian :

$$\frac{\text{Biaya yang terjadi}}{\text{Anggaran biaya}} \times 100\% = 34\%$$

Anggaran biaya

Pendapatan atas konstruksi jangka panjang :

$$\text{Presentase penyelesaian} \times \text{nilai kontrak} = 254.429.103$$

Biaya / Hpp Proyek jangka panjang:

$$\text{Presentase penyelesaian} \times \text{Anggaran biaya} = 208.575.720$$

Terdapat jurnal sebagai berikut:

|   |             |             |
|---|-------------|-------------|
| Konstruksi dalam proses   | 209.534.200 |             |
| HPP   |             | 209.534.200 |
| ( Jurnal balik biaya pada akhir periode - yang masuk akun HPP )       |             |             |
| Pendapatan  | 540.050.920 |             |
| Tagihan atas konstruksi dalam proses                                  |             | 540.050.920 |
| (jurnal balik pengakuan penerimaan uang - yang masuk akun pendapatan) |             |             |
| Pendapatan  | 93.158.740  |             |
| Tagihan atas konstruksi dalam proses                                  |             | 93.158.740  |
| (jurnal balik pengakuan piutang - yang masuk akun pendapatan)         |             |             |
| Hpp Proyek  | 208.575.720 |             |
| Konstruksi dalam proses   | 45.853.383  |             |
| Pendapatan konstruksi jangka panjang                                  |             | 254.429.103 |
| (pengakuan pendapatan konstruksi jangka panjang)                      |             |             |

**Tabel 10**  
PT. Multi Sarana Teknik Indonesia  
Perbandingan aktualisasi biaya Proyek PT. Kusumo Dewi Abadi Flok 4

| Proyek Kusumo Abadi Flok 4               |             |  |             |
|--|-------------|--|-------------|
| Perkiraan Biaya (Diajukan bagian teknik) |             | Aktualisasi Biaya (Dicatat admin accounting) |             |
| Mob de mob (4 sumur)                     | 16.000.000  | By mob de mob                                | 12.000.000  |
| By water jetting                         | 8.000.000   | By solar oli BBM                             | 6.000.000   |
| By pembesaran lubang 8" ke 12"           |             | By perlatan,perlengkapan                     | 144.936.000 |
| By gaji karyawan                         | 88.000.000  | By gaji karyawan                             | 27.900.000  |
| By makan karyawan                        | 44.000.000  | By makan karyawan                            | 5.000.000   |
| By pengadaan Grevel pack                 | 4.500.000   | By Grevel                                    | 600.000     |
| By pumping test                          | 2.000.000   | By transportasi                              | 151.500     |
| By tutup sumur                           | 55.000.000  | By pembuatan SIP,SIPPAT                      | 16.000.000  |
| Pengadaan cheasing sumur                 | 8.000.000   |  |             |
| By transportasi                          | 62.508.000  |  |             |
| By solar dan oli                         |             |  |             |
| By peny 4 unit mesin hidrolis            | 1.250.000   |  |             |
| By perijinan                             | 15.200.000  |  |             |
| Jumlah                                   |             | Jumlah                                       | 212.587.500 |
|  | 180.000.000 |  |             |
|  | 60.000.000  |  |             |
|  | 544.458.000 |  |             |

Sumber: laporan keuangan PT. Multi Sarana Teknik Indonesia ( Diolah Penulis)

Kontrak PT.Kusumo Dewi Abadi Flok 4 724.400.000

Pendapatan yang diakui tahun 2013 525.190.000

Prosentase penyelesaian :

$\frac{\text{Biaya yang terjadi}}{\text{Anggaran biaya}} \times 100\% = 39\%$

Anggaran biaya

Pendapatan atas konstruksi jangka panjang :

Presentase penyelesaian X nilai kontrak = 282.847.134

Biaya / Hpp Proyek jangka panjang:

Presentase penyelesaian X Anggaran biaya = 212.338.620

Terdapat jurnal sebagai berikut:

Konstruksi dalam proses 212.587.500

HPP 212.587.500

( Jurnal balik biaya pada akhir periode - yang masuk akun HPP )

Pendapatan 525.190.000

Tagihan atas konstruksi dalam proses 525.190.000

(jurnal balik pengakuan penerimaan uang - yang masuk akun pendapatan)

|   |             |             |
|---|-------------|-------------|
| Pendapatan  | 126.770.000 |             |
| Tagihan atas konstruksi dalam proses                          |             | 126.770.000 |
| (jurnal balik pengakuan piutang – yang masuk akun pendapatan) |             |             |
| Hpp Proyek  | 212.338.620 |             |
| Konstruksi dalam proses                                       | 70.508.514  |             |
| Pendapatan konstruksi jangka panjang                          |             | 282.847.134 |
| (pengakuan pendapatan konstruksi jangka panjang)              |             |             |

**Tabel 11**

PT. Multi Sarana Teknik Indonesia  
Perbandingan aktualisasi biaya Proyek PT. Trisna Karya  
Proyek Trisna Karya

| Perkiraan Biaya (Diajukan bagianteknik) |             | Aktualisasi Biaya (Dicatat admin accounting) |            |
|---|-------------|--|------------|
| Mob de mob                              | 25.000.000  | By mob de mob                                | 8.000.000  |
| Biaya pengadaan <i>clay</i>             | 10.000.000  | By solar oli BBM                             | 3.897.000  |
| Pengeboran 80cm/m 116titik              | 202.000.000 | By perlatan,perlengkapan                     | 14.408.000 |
| Biaya perijinan                         | 10.000.000  | By gaji karyawan                             | 23.200.000 |
| Biaya Penyusutan                        | 70.000.000  | By makan karyawan                            | 2.080.000  |
| Biaya gaji karyawan                     | 100.000.000 | By transportasi                              | 15.000     |
| Biaya makan karyawan                    | 12.000.000  | By pembuatan SIP                             | 8.000.000  |
| Biaya Transportasi                      | 24.500.000  | By <i>Entertainment</i>                      | 3.000.000  |
|   |             | By lain-lain                                 | 400.500    |
| Jumlah                                  | 457.500.000 | Jumlah                                       | 63.000.500 |

Sumber: laporan keuangan PT. Multi Sarana Teknik Indonesia ( Diolah Penulis)

Kontrak PT. Trisna Karya 826.500.000

Pendapatan yang diakui tahun 2013 247.950.000

Prosentase penyelesaian :

$\frac{\text{Biaya yang terjadi}}{\text{Anggaran biaya}} \times 100\% = 14\%$

Anggaran biaya

Pendapatan atas konstruksi jangka panjang :

Presentase penyelesaian X nilai kontrak = 115.710.000

Biaya / Hpp Proyek jangka panjang:

Presentase penyelesaian X Anggaran biaya = 64.050.000

Terdapat jurnal sebagai berikut:

Konstruksi dalam proses 63.000.500

HPP 63.000.500

( Jurnal balik biaya pada akhir periode – yang masuk akun HPP )

Pendapatan 247.950.000

    Tagihan atas konstruksi dalam proses 247.950.000

(jurnal balik pengakuan penerimaan uang – yang masuk akun pendapatan)

Hpp Proyek 64.050.000

Konstruksi dalam proses 51.660.000

    Pendapatan konstruksi jangka panjang 115.710.000

(pengakuan pendapatan konstruksi jangka panjang)

Atas terjadinya jurnal tersebut diatas, menurut peneliti telah terjadi perubahan atas laporan keuangan. Hasil dari laporan yang dihitung kembali oleh peneliti adalah sebagai berikut :

**Tabel 12**  
PT. Multi Sarana Teknik Indonesia  
Laporan Laba Rugi  
Periode yang berakhir 31 Desember 2013

|                                      |                             |
|--------------------------------------|-----------------------------|
| Pendapatan                           | 2.387.162.731               |
| Pendapatan Konstruksi Jangka Panjang | <u>2.250.105.945</u>        |
| Jumlah Pendapatan                    | <u>4.637.268.676</u>        |
| Harga Pokok                          | 1.590.573.354               |
| Harga Pokok Proyek jangka Panjang    | <u>1.115.274.140</u>        |
| Jumlah HPP                           | <u>2.705.847.494</u>        |
| Laba Kotor                           | 1.931.421.182               |
| Biaya Penjualan dan Umum             |                             |
| Biaya Alat Tulis Kantor              | 3.850.000                   |
| Biaya gaji                           | 21.000.000                  |
| Biaya keperluan kantor               | 15.544.000                  |
| Biaya Perijinan                      | 53.500.000                  |
| Biaya Perjalanan Dinas               | 29.868.000                  |
| Biaya Transportasi                   | 31.390.000                  |
| Biaya Tender                         | 2.761.460                   |
| Biaya Listrik dan telpon             | 6.910.500                   |
| Biaya Penyusutan                     | 58.125.000                  |
| Biaya Peratalan                      | 182.936.400                 |
| Biaya Solar                          | 151.297.500                 |
| Biaya Lain-Lain                      | <u>167.986.040</u>          |
| Total Biaya Penjualan dan Umum       | 725.168.900                 |
| Pendapatan dan (Biaya) Lain          |                             |
| Jasa Giro                            | 591.170                     |
| Bi Adm Bank                          | <u>(1.373.000)</u>          |
| Pendapatan dan (Biaya) Lain          | (781.830)                   |
| Laba Sebelum Pajak                   | 1.205.470.452               |
| Biaya Penghasilan Sebelum Pajak      | 24.109.409                  |
| Laba Setelah Pajak                   | <u><b>1.181.361.043</b></u> |

Sumber: laporan keuangan PT. Multi Sarana Teknik Indonesia sesuai PSAK No.34 (Diolah penulis)

Sedangkan neraca adalah sebagai berikut :

**Tabel 13**  
PT. Multi Sarana Teknik Indonesia  
Neraca  
Periode yang berakhir 31 Desember 2013

|                                      |                             |
|--------------------------------------|-----------------------------|
| Aktiva                               |                             |
| Aktiva Lancar                        |                             |
| Kas dan Setara Kas                   | 3.070.162.740               |
| Piutang usaha                        | 219.928.740                 |
| Piutang lain-lain                    | <u>100.000.000</u>          |
| Total Aktiva Lancar                  | 3.390.091.480               |
| Aktiva Tidak Lancar                  |                             |
| Peralatan                            | 810.000.000                 |
| Kendaraan                            | 30.000.000                  |
| Akm Penyusutan                       | (110.000.000)               |
| Konstruksi dalam Proses              | 2.246.555.091               |
| Tagihan Atas Konstruksi dalam proses | <u>(3.004.150.970)</u>      |
| Total Aktiva tidak lancer            | (27.595.878)                |
| Total aktiva                         | <b><u>3.362.495.602</u></b> |
| Kewajiban dan ekuitas                |                             |
| Kewajiban :                          |                             |
| Hutang Usaha                         | 139.610.920                 |
| Hutang PPN                           | 900.340                     |
| Hutang PPH 23                        | <u>24.109.409</u>           |
| Total Kewajiban                      | 164.620.669                 |
| Ekuitas :                            |                             |
| Laba Berjalan                        | <u>1.181.361.042</u>        |
| Total Ekuitas :                      | 3.197.874.932               |
| Total Kewajiban dan Ekuitas          | <b><u>3.362.495.602</u></b> |

Sumber: laporan keuangan PT. Multi Sarana Teknik Indonesia sesuai PSAK No.34 (Diolah penulis)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat dapat diketahui bahwa PT. Multi Sarana Teknik Indonesia dalam mengakui pendapatan dan biaya proyek yang berasal dari hasil kontrak kerja konstruksi dengan menggunakan prosentase sesuai dengan penilaian bagian teknik di lapangan. Dengan adanya termin yang dibayarkan pemberi kerja barulah perusahaan mengakuinya sebagai pendapatan setelah dikurangi Pajak Pertambahan Nilai dipungut dalam Surat Perjanjian Kerja yang telah disepakati. PT. Multi Sarana Teknik Indonesia mengakui pendapatan melalui Bank, dan pengeluaran biaya-biaya melalui kas dan jurnal penyesuaian yang bersifat *accrual*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi serta pembahasan yang dilakukan oleh penulis pada PT. Multi Sarana Teknik Indonesia mengenai evaluasi atas penerapan PSAK No.34 (revisi 2010) dalam pelaporan keuangan PT. Multi Sarana Teknik Indonesia, maka penulis akan memberikan beberapa simpulan adalah (1) PT. Multi Sarana Teknik Indonesia menggunakan penilaian oleh Bagian teknik di lapangan untuk menilai suatu pendapatan proyek baik yang jangka panjang maupun jangka pendek. (2) Kontrak kerja yang dilakukan PT. Multi Sarana teknik Indonesia biasanya jangka pendek, tapi tidak menutup kemungkinan juga terjadi kontrak jangka panjang. (3) Pendapatan perusahaan PT. Multi Sarana Teknik Indonesia dari pendapatan proyek dan pendapatan lain. Selain itu, penyimpangan bertambah atau berkurangnya nilai kontrak juga sudah dicatat oleh PT. Multi Sarana Teknik Indonesia.(4) Dalam hal yang mengakui beban-beban yang terjadi, perusahaan sudah menggunakan akrual basis terhadap semua beban yang dikeluarkan. (5) Pendapatan diakui secara cash basis pada saat menerima uang kas atau bertambahnya saldo rekening di Bank, dan piutang usaha hanya diakui pada akhir tahun untuk keperluan pelaporan SPT Tahunan (pajak tahunan). (6) Pendapatan yang diakui oleh PT. Multi Sarana Teknik Indonesia masih belum sesuai dengan PSAK No 34 (revisi 2010)

### Saran

(1) PT. Multi Sarana Teknik Indonesia seharusnya melakukan perhitungan tersendiri atas proyek jangka panjang menggunakan metode persentase penyelesaian, karena perhitungan yang dilakukan oleh bagian teknik masih belum memenuhi kriteria PSAK No. 34 yaitu : tidak dapat diukur secara handal secara Akuntansi. (2) PT. Multi Sarana Teknik Indonesia dalam mengakui pendapatan yang diperolehnya sebaiknya tetap konsisten menggunakan metode akrual basis dengan mengakui piutang di setiap bulannya. (3)PT. Multi Sarana Teknik Indonesia seharusnya lebih akurat dalam menilai estimasi pendapatan dan beban agar pencatatan berdasarkan prosentase penyelesaian dapat konsisten dan lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Z. 2004. *Intermediate accounting*. Edisi ke8. BPFU-UGM, Yogyakarta.

Erlinadiansyah 2009, *Analisis Metode Pengakuan Pendapatan dengan Pendekatan Persentase Penyelesaian dalam Rangka Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Pembangunan Perumahan*, Jurnal Ekonomi & Akuntansi Vol 27 No.1.Usu e-Repository

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Penyajian Laporan Keuangan*. Standart Akuntansi Keuangan PSAK No.1.(revisi 2009). Salemba Empat, Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2012 *Akuntansi Kontrak Kontruksi*. Standart Akuntansi Keuangan PSAK No.34.(revisi 2010). Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2012 *Pendapatan*. Standart Akuntansi Keuangan PSAK No.23.(revisi 2009). Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Munandar. M. 2001. *Budgeting*. Edisi ke-1.BPFU – UGM.Yogyakarta

Suwardjono, 2005. *Teori Akuntansi*. Edisi ke 3 BPFU-UGM. Yogyakarta.

Kieso,D,E. Weygant, J.J. Warfield, T.D. 2004. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 10. Airlangga.  
Jakarta

Munandar. M. 2001. *Budgeting*. Edisike 1.BPFE – UGM.Yogyakarta

Santoso, I, 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*,Buku 1, PT.  
Refika Aditama, Jakarta.

Suwardjono, 2005. *Teori Akuntansi*. Edisi ke 3 BPFE-UGM. Yogyakarta.

Tuanakotta T.M.2005.*Teori Akuntansi*. Edisi I. Lembaga penerbit FE-UI, Jakarta.

